

# Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta

Umma Lathifah<sup>1</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>g000200307@student.ums.ac.id

## Abstrak

Kurikulum merupakan landasan dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya kurikulum dalam dunia pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena salah satu keberhasilan suatu kurikulum terlihat dari proses pembelajarannya. kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis muhammadiyah terkhusus pada pembelajaran PAI penggunaan kurikulumnya tidak hanya menggunakan kurikulum merdeka tetapi juga dipadukan dengan kurikulum ISMUBA yang dimana kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang harus dilaksanakan pada sekolah berbasis muhammadiyah. Kebijakan kurikulum merdeka merupakan mandat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang berada di bawah naungan dewan pendidikan dasar Muhammadiyah. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum ISMUBA dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara selaras dan seimbang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menggunakan dua kurikulum terkhusus pada pembelajaran PAI dimana kurikulum merdeka dan kurikulum ISMUBA dilaksanakan dengan cara mengkombinasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum ISMUBA, dan hal tersebut tetap dapat berjalan selaras dan seimbang serta tidak menimbulkan hambatan yang serius.

**Kata kunci:** *kurikulum merdeka, kurikulum ismuba, pembelajaran PAI*

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pondasi yang mempunyai peranan penting untuk kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah hak dan kewajiban untuk setiap Masyarakat yang tertera dalam Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Handayani, 2021). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan keahlian dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual, pendendalian diri, budi pekerti, kecerdikan, akhlak baik juga kemampuan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rifai Al Ghozali, 2017).

Dengan itu, sekolah merupakan tempat di mana pendidikan akan berlangsung, dapat kita jumpai sekolah di Indonesia terdapat beberapa tipe seperti sekolah umum, dan juga sekolah berbasis agama. Pelaksanaan sekolah umum berjalan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pelaksanaan sekolah berbasis agama serada di bawah naungan

Kementrian agama RI, kemudian jika sekolah tersebut berbasis Muhammadiyah maka dalam pelaksanaannya berada di bawah naungan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.

Dalam tulisan ini penulis akan terfokus pada pelaksanaan pembelajaran sekolah berbasis islam terkhusus Muhammadiyah. pada manajemen sekolah islam dalam proses pengelolaanya sumber daya manusia muslim dan non manusia akan dilibatkan agar bisa menggapai tujuan dari pendidikan islam dengan efektif dan efesien. Pelaksanaan sekolah islam Muhammadiyah juga akan disesuaikan dengan ajaran-ajaran yang ada di Al-Qur'an dan hadist. Selanjutnya pada manajemen sekolah islam terdapat beberapa prinsip seperti amar ma'ruf nahi mungkar, menjunjung tinggi keadilan, menanamkan rasa jujur, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab (Listiowaty, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran sekolah islam sendiri dalam penggunaan kurikulum menyesuaikan arahan dari kemendikbud, kemenag dan jika sekolah tersebut berbasis islam Muhammadiyah maka sesuai dengan arahan majelis dikdasmen PP Muhammadiyah. Dengan itu dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya menggunakan 2 kurikulum yang berlaku sesuai dengan sekolah masing-masing. Namun perlu juga diperhatikan dalam penerapan kurikulum di pembelajaran agar dapat berjalan dengan seimbang.

Namun, pada priode revolusi industri 4.0 telah menimbulkan banyak pengaruh pada perubahan diberbagai bidang, salah satunya yaitu pada pendidikan (Doringin et al., 2020). Dengan adanya revolusi industri 4.0 ini perubahan terasa semakin pesat, komprehensif dan kompetitif. Dengan ini Pendidikan menjadi salah satu pilar yang harus diperbaiki, dan hal ini seharusnya memperoleh perhatian khusus dari pemerintah, salah satunya yaitu dalam perencanaan dan menetapkan kurikulum. Karena dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi suatu komponen penting, kurikulum adalah sebuah inti dari proses pembelajaran. Kurikulum juga merupakan aspek yang secara langsung paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum dapat dimaknai sebagai mata pelajaran dan kumpulan program pendidikan yang harus dilaksanakan pada tiap lingkungan pendidikan (Usman et al., 2022). Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat pokok pada kegiatan pembelajaran sebagai rancangan dari pendidikan (Tusyana et al., 2020).

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah salah satu pengaruh dari penggunaan kurikulum yang tepat dalam penerapannya. Dengan itu, maka kurikulum seharusnya dikembangkan dan terus diperbaiki seiring dengan perkembangan zaman, keadaan murid, kebutuhan dunia kerja juga perkembangan kehidupan dimasa mendatang. Dilihat dari perkembangan zaman di abad ke 21 ini sudah banyak sekali perkembangan dalam bidang teknologi yang bermanfaat untuk semua bidang, (Muhtarom & Kurniasih, 2020) terkhusus dalam bidang pendidikan.

Dengan hal tersebut maka dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia perubahan kurikulum kerap terjadi, hal ini dilakukan untu menyikapi dan merespon era revolusi industri 4.0 terhadap kebutuhan sistem pendidikan yaitu dengan tercetusnya konsep pendidikan merdeka belajar (Eva Ervia et al., 2024). Perubahan kurikulum di pendidikan Indonesia dari yang sebelumnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, konsep kurikulum merdeka belajar inilah yang dipelopori langsung oleh Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan jika sangat diperlukan perkembangan dan perubahan dari kurikulum 2013, hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan yang digunakan seharusnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Waton, 2023). Dengan munculnya kebijakan terbaru mengenai kurikulum merdeka hal ini menjadi cara pemerintah yang dapat di lakukan dengan harapan dapat memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka ini berawal dari suatu pengembangan kurikulum darurat yang ada pada saat masa pandemi covid 19. Konsep dari kurikulum merdeka ini juga menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mudah yang mana pada penerapan kurikulum ini lebih fleksibel dari pada kurikulum sebelumnya tapi tetap berfokus dan merujuk pada materi yang penting (S, 2022). Kebijakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh pemerintah ini menawarkan kebebasan kepada semua lembaga pendidikan di Indonesia, sampai peserta didik diberikan keleluasaan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan yang ditekuni atau diminatinya (Basri, 2023). Dengan hal itu maka seharusnya lembaga Pendidikan dan guru harus bisa memberikan fasilitas untuk kebutuhan peserta didik. Serta guru perlu untuk memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran dikelas.

Merdeka belajar yang dimaksud ialah suatu pendekatan yang dirancang untuk siswa maupun mahasiswa agar dapat menentukan pembelajaran yang diminatinya (Faradilla Intan Sari et al., 2022). Fokus pembelajaran kurikulum merdeka akan dititikberatkan untuk membentuk karakter dari siswa, dalam prosedur penilaian kurikulum merdeka belajar lebih ditekankan pada keahlian dan kemampuan dari tiap-tiap siswa (Marisa, 2021). Dengan itulah salah satu tujuan dari kurikulum merdeka dirancang supaya siswa mempunyai banyak alternatif kecakapan dan juga keahlian yang sesuai. Namun, untuk saat ini penerapan dari kurikulum merdeka masih di terapkan secara bertahap, seperti pada SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta kurikulum merdeka diterapkan untuk kelas 7 dan 8, tetapi dalam sistem sekolah yang berbasis islam seperti sekolah Muhammadiyah dalam implementasi kurikulum pembelajaran tidak hanya menggunakan kurikulum merdeka tetapi juga menggunakan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Kurikulum Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah kurikulum yang dirancang dan di tetapkan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah, kurikulum ISMUBA adalah kurikulum nyang dipergunakan untuk pendidikan agama islam dalam sekolah muhammadiyah, kurikulum ISMUBA merupakn ciri khas dan keunggulan dari sekolah muhammadiyah, hal ini ditunjukkan sebagai keseimbangan antar intelektual dan keagamaan yang harus ditanamkan pada proses pembelajaran (Wibisono, 2020).

Oleh karna itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menelaah dari penerapan kurikulum merdeka dengan dibarengi kurikulum ISMUBA dalam pembelajaran PAI yang mana pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan dua kurikulum tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran dan reverensi bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dua kurikulum dapat berjalan dengan seimbang dan beriringan.

## Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan itu metode ini akan mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum ISMUBA pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang megidentifikasi kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti pendapat, tingkah laku, motivasi, respon dan lain sebagainya, secara menyeluruh atau *holistic* melalui cara deskriptif dengan frasa dan kalimat yang dapat dimengerti dalam berbagai metode penelitian (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Subyek dari penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator kurikulum merdeka dan koordinator p5, dan siswa dari SMP Muhammadiyah PK Kottabarat

Surakarta. Selanjutnya teknik analisis data melalui cara reduksi data yaitu memilah hal-hal penting dan pokok dan mendapatkan topik dan konsep kemudian mengeliminasi hal yang tidak diperlukan, penyajian data yaitu menguraikan atau mendeskripsikan data yang telah dipilah agar mempermudah untuk memahami dan terakhir penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## Hasil

### ***Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta***

Kurikulum adalah seperangkat rancangan atau konsep pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi dan juga bahan yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Frananda et al., 2023). Kurikulum merdeka juga mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya seperti lebih fokus pada peningkatan ketrampilan dan karakter peserta didik hal ini dilakukan melalui percobaan ataupun pembuatan proyek yang mana nantinya akan mengasah *soft skill* peserta didik, kurikulum merdeka juga memfokuskan pada materi esensial yaitu peserta didik dapat memilih materi sesuai dengan minat dan kebutuhannya, selanjutnya karakteristik dari kurikulum merdeka ini adalah kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel seperti guru akan dibebaskan untuk mengembangkan materi dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang digunakan di Pendidikan Indonesia saat ini, berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, dan diterapkan secara bertahap pada kelas 7 dan 8.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta kurikulum merdeka ini ada bertujuan untuk mewujudkan nuansa belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan juga guru diberi kebebasan untuk mengemas pembelajaran secara kreatif dan menarik dengan hal tersebut maka pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat bervariasi dan tidak membosankan. Dengan itu maka, proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah PK Surakarta dilakukan dengan fleksibel seperti metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sebagai contoh pada mata pelajaran PAI maka pemilihan metode pembelajaran akan disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik pada saat itu, kemudian untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik sekolah tersebut membudayakan kebiasaan-kebiasan baik seperti melakukan sholat duha pada pagi hari, tilawah bersama, kultum bergilir, budaya mengantri saat makan siang, pembiasaan bersalaman dan sopan kepada guru ketika bertemu, monitoring dan lain sebagainya.

SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melaksanakan pembelajaran dikelas dengan berorientasikan pada *student center* dimana guru hanya menjadi fasilitator dan pendamping saja, sedangkan keaktifan peserta didik yang lebih diutamakan saat proses belajar mengajar. SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta juga menerapkan gaya pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang mana pada hal ini peserta didik akan dilatih untuk mengasah kreativitasnya. Kemudian pada kurikulum merdeka juga tidak hanya melihat pengetahuan dan kemampuan peserta didik sekedar hanya melalui nilai tapi juga dilihat melalui perilaku dan ketrampilan peserta didik pada aspek tertentu, peserta didik di berikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat nya. Adanya penerapan kurikulum merdeka ini maka terdapat beberapa hal kebijakan baru seperti 1) Perubahan dalam Assesmen Nasional, 2) kebijakan ujian sekolah berstandar nasional (USBN) sepenuhnya diberikan pada sekolah

masing-masing, 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disederhanakan dan 4) Penerimaan peserta didik baru semakin diperluas, dengan peraturan baru tersebut SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menyikapi dengan melakukan asesmen sesuai dengan arahan dari daerah setempat yang mana asesmen ini diikuti oleh peserta didik kelas 8 yang dilaksanakan selama 2 hari. pada ujian sekolah SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan model penilaian sumatif. Penyederhanaan RPP juga dilakukan dan berubah nama menjadi modul ajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga terdapat kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan melalui bentuk proyek/proyek. penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dalam pelaksanaannya telah diatur pada Kemendikbudristek No.56/M/2022 mengenai dasar penerapan kurikulum untuk perbaikan pembelajaran. Nantinya dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut akan mampu menguatkan capaian kompetensi dan karakter yang sepadan dengan profil pelajar Pancasila (Hartono, 2022).

Dengan adanya proyek tersebut maka sekolah masing-masing akan menyiapkan tema tertentu yang sesuai dengan kemampuan setiap sekolah itu sendiri, pelaksanaan kegiatan P5 ini juga lebih fleksibel mulai dari bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan sampai dengan segi muatan. Dari hasil wawancara dengan koordinator P5 SMP PK Muhammadiyah Kotabarat Surakarta Pelaksanaan P5 di sekolah tersebut tidak menggunakan sistem blok seperti pada sekolah lain tetapi pelaksanaannya dilakukan setiap minggu secara terjadwal pada hari jum'at dengan alokasi waktu selama 2 JP, pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan 8 sesuai tema yang telah di tentukan sekolah seperti kearifal lokal, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan lain-lain.

### ***Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta***

SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Suarakarta merupakan sekolah berbasis al-islam kemuhammadiyah dengan itu maka wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran mempunyai kurikulum tersendiri yang dimana kurikulum tersebut ditentukan dan direncanakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) yang kemudian diserahkan pada DIKDASMEN PWM, kurikulum ini disebut dengan kurikulum Al-islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang mana kurikulum ini harus diterapkan pada SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah Pk Kottabarat Surakarta bahwa karakteristik dari kurikulum ini yaitu lebih mengedepankan dalam hal penajaman karakter peserta didik juga bagaimana membentuk akhlak dan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Quran. Selain itu, pada kurikulum ISMUBA guru juga dituntut untuk menanamkan ideologi kemuhammadiyah kepada peserta didik dengan berdasarkan sejarah dan cerita para tokoh sehingga peserta didik nantinya akan termotivasi untuk semangat bertumbuh, berkarya dan memelihara nilai-nilai kemuhammadiyah.

Merujuk pada majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat muhammadiyah Kurikulum ISMUBA mempunyai 4 unsur rumpun keilmuan yang meliputi, pendidikan Al-Qur'an hadist, pendidikan Al-Islam, pendidikan kemuhammadiyah dan pendidikan Bahasa Arab juga dikuatkan melalui prakti ibadah (Muhammadiyah, 2022). Pendidikan Al-Islam tersebut terdiri dari fikih, akidah akhlak dan tarikh, dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta kurikulum ISMUBA ini dijabarkan dalam 6 mata pelajaran yaitu Al-Quran hadist, aqidah akhlak, fikih, tarikh, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang diberikan kepada semua kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9 dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran yang mana pada setiap kelasnya terdapat guru pengampu masing-masing. Materi

pada kurikulum ISMUBA ini disesuaikan dengan jenjang kelas dan mempunyai tingkatannya masing-masing, materi yang disampaikan kepada peserta didik diberikan persubab tiap pertemuan atau dalam 1 jam pelajaran tetapi terkadang juga melihat pada kondisi pembelajaran pada saat itu. Pelaksanaan dari kurikulum ini juga harus sesuai dengan buku pedoman Himpunan Putusan Tarjih (HPT) mengenai hal ibadah dan sebagainya.

### ***Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta***

Walaupun dari penggunaan kurikulum merdeka belajar cukup memberikan pengaruh baik pada pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Namun, juga ditemukan beberapa hambatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan dalam pembelajaran PAI dikelas, yaitu :

1. seperti kurangnya pelatihan dari pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar. dengan demikian maka para guru diharuskan untuk berlatih sendiri dan aktif untuk mencari informasi, dan dikarenakan kurikulum ini terbilang baru maka para guru juga harus lebih banyak untuk belajar mengenai kurikulum merdeka belajar.
2. Rasa jenuh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran PAI dikelas. Dikarenakan dalam Pelajaran PAI tidak terlepas dari penyampaian materi dengan metode ceramah dengan itu maka peserta didik sering merasa jenuh dengan cara penyampaian materi pelajaran, tetapi biasanya guru mengatasi hal tersebut dengan memberikan *ice breaking* di tengah pembelajaran, atau game yang masih bersangkutan dengan materi dan juga melakukan praktek pada beberapa materi. Dengan hal itu, akan meminimalisir rasa jenuh peserta didik.
3. Minimnya literasi peserta didik. Pada kurikulum merdeka juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengeksplor mengenai materi pembelajaran dan sebagainya. Namun, realitanya peserta didik masih sangat minim literasi sehingga guru harus aktif untuk mengingatkan dan menumbuhkan rasa cinta baca pada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih rajin membaca dan mengeksplor pengetahuan.

## **Pembahasan**

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan juga kurikulum ISMUBA hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan lembaga Pendidikan Muhammadiyah, hal ini sesuai dengan pendapat Tasman Hamimi bahwa kurikulum ISMUBA menjadi ciri khusus dari sekolah muhammadiyah, terkhusus dalam mata pelajaran PAI yang mana pada pelaksanaannya sekolah tersebut menggunakan kurikulum ISMUBA yang di dalamnya memuat 6 unsur mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum ISMUBA yaitu Al-Quran hadist, aqidah akhlak, tarikh, fikih, kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab tetapi dalam penamaan mata pelajaran tetap mengikuti kurikulum merdeka yaitu PAI kemudian model pembelajaran yang digunakan dalam mapel PAI tetap sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI hal yang perlu disiapkan guru yaitu modul ajar karena modul ajar adalah instrument penting untuk menyukseskan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka, modul ajar sendiri adalah nama baru dari RPP tetapi juga terdapat beberapa hal yang berbeda secara signifikan dari isi modul ajar dengan RPP (Maulida, 2022). Perencanaan awal pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilakukan dengan

pembuatan modul ajar yang dilaksanakan pada awal semester melalui rapat kerja yang diadakan oleh sekolah.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran PAI diberikan alokasi waktu 6 jam pelajaran setiap minggunya, yang mana dalam pembelajaran PAI tersebut meliputi mata pelajaran Al-Quran hadist, akidah akhlaq, fikih, tarikh, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Oleh karna itu, dalam menyampaikan materi di kelas guru melakukannya secara fleksibel contohnya ketika materi dalam mata pelajaran fikih sudah selesai atau mencapai target tetapi materi dari mata pelajaran tarikh belum selesai maka guru akan menggunakan waktu pembelajaran untuk mengejar materi mata pelajaran yang belum selesai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru PAI di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melakukan kegiatan awal (pendahuluan) dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, absensi peserta didik, lalu dilanjutkan dengan apresepsi yaitu guru akan memberikan pertanyaan untuk merangsang kemampuan pengetahuan peserta didik sebagai persiapan untuk masuk ke materi inti juga memberikan video motivasi diawal pembelajaran, atau memberikan cerita-cerita teladan nabi yang nantinya peserta didik dapat belajar hikmah dari cerita tersebut. selanjutnya kegiatan inti yaitu penyampaian materi pembelajaran yang mana dalam kurikulum merdeka belajar guru diberi keleluasaan untuk bisa mengembangkan materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik dan juga memberikan variasi saat penyampaian materi agar menarik perhatian dan minat para peserta didik, contohnya saat guru menyampaikan materi bahasa arab guru akan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran, peserta didik akan diberikan tontonan yang sesuai dengan materi kemudian peserta didik diajak untuk bersama-sama mencari kosa kata dan arti pada tontonan tersebut, hal ini sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka yaitu memberikan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik, hal ini juga sejalan dengan pendapat Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2022) bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk inovatif dan kreatif, guru juga tidak menjadi sumber pengetahuan satu-satunya dalam proses belajar, peserta didik tidak selalu sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek, yang mana akhirnya proses pembelajaran akan mengembirakan, menyenangkan dan demokratis yang menghargai pendapat masing-masing.

Terakhir yaitu kegiatan akhir (penutup) guru akan memancing peserta didik untuk bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari lalu diakhiri dengan berdoa bersama. Terkhusus pada pembelajaran PAI tugas tambahan dari guru yang diberikan kepada peserta didik selalu melaksanakan sholat 5 waktu tepat waktu ketika berada dirumah, tadarus setelah sholat magrib dan juga tahfidz.

Kurikulum merdeka juga menuntut guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan itu, dalam pembelajaran PAI guru mengemas pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran seperti pada materi Al-Quran hadist guru menggunakan metode talaqi yaitu guru akan membacakan ayat Al-Quran atau hadist lalu peserta didik mengikuti apa yang di lafalkan guru, pada materi Bahasa Arab guru akan memberikan contoh dalam membacakan percakapan Bahasa arab di depan kelas kemudian guru akan memilih beberapa peserta didik untuk mempraktekkan di depan kelas agar peserta didik terlatih berbicara Bahasa Arab, karena pada kurikulum merdeka juga berfokus pada memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk belajar, agar dapat melatih berpikir kritis, mengali kemampuan diri dan mandiri (Susilowati, 2022).

Selanjutnya pada penerapan kurikulum merdeka salah satu gaya pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) yaitu gaya pembelajaran yang menggunakan projek sebagai kegiatan inti pembelajaran. (PjBI) ini bertujuan untuk melatih peserta didik mandiri untuk mencari solusi dalam permasalahan yang diberikan, dimana permasalahan tersebut bisa berupa proyek yang nantinya peserta didik dapat

menghasilkan produk atau suatu benda (Rehani & Mustofa, 2023). Model (Project Based Learning) ini akan berpengaruh baik pada peserta didik seperti melatih pemecahan masalah, dan meningkatkan kerjasama antar teman (Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, 2023). Penerapan model pembelajaran PjBL tersebut juga dilakukan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, selain dari kegiatan P5 biasanya guru akan menugaskan peserta didik untuk menuangkan apa yang sudah dipelajari sesuai pemahaman mereka dalam bentuk mading, kemudian contoh lain yaitu pada kurikulum ISMUBA terdapat mata pelajaran bahasa arab yang mana dalam bahasa arab tersebut memuat materi mengenai kosa kata atau (mufrodat) kemudian dengan penerapan model pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka ini guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat poster berisikan kosa kata Bahasa Arab dengan memanfaatkan *platform* canva, dari penugasan tersebut menurut guru PAI nantinya akan semakin melatih kreatifitas, keaktifan dan kerjasama kelompok pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Annisa rehani dan Triono Ali mustofa (2023) bahwa pembelajaran PjBL mampu mendukung pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan keaktifan, konsentrasi, kerja sama antar teman, interaksi anatara guru dan murid dan juga meningkatkan pola pikir kritis peserta didik.

Kemudian pada kurikulum merdeka peserta didik juga dianjurkan untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan itu hal itu guru PAI juga berusaha untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sebagai contoh yaitu dalam mata pelajaran Al-quran hadist pada beberapa materi biasanya guru akan menyampaikan pembelajaran dengan cara talaqi atau membacakan ayat Al-Quran ataupun hadist sesuai dengan materi kemudian peserta didik akan mengikuti setelahnya, terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencontohkan atau membacakan lalu diikuti oleh teman-temannya hal inilah yang dilakukan guru untuk melatih dan mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dikelas.

Selanjutnya kurikulum merdeka memiliki karakteristik khusus salah satunya yaitu pembelajaran yang berbasis pada projek guna mengembangkan keterampilan *soft skills* dan karakter yang searah profil pelajar Pancasila (Jamilatun Nafiáh, Dukan Jauhari Faruq, 2023). Karakter dari profil pelajar Pancasila mempunyai 6 dimensi seperti 1)beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2)gotong royong, 3)kreatif, 4)bernalar kritis, 5)mandiri dan 6)berkhebinekaan global (Mujiwati et al., 2022). Dari 6 dimensi profil pelajar Pancasila tersebut pelaksanaan dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta selalu mengaitkan dengan ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadist. Dengan itu, kegiatan pendidikan karakter dari kurikulum merdeka ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yang dimana profil pelajar pancasila ditanamkan dalam materi pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, sebagai upaya sekolah untuk mewedahi bakat, minat, kemampuan peserta didik. Kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan melalui P5. Terakhir yaitu kegiatan pendidikan karakter yang dimana dilaksanakan melalui pembiasaan di sekolah (Minsih et al., 2023). Kemudian nantinya dari kegiatan P5 ini, peserta didik mempunyai kesempatan agar belajar lebih mendalam mengenai tema penting seperti kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, wirausaha, demokrasi global dan lain-lain (Wiguna et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang dilakukan setiap minggunya pada hari jum'at dan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang di pelajari dalam pembelajaran PAI ataupun yang tercantum dalam Al-Qur'an hadist salah satu contoh yaitu kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, pada tema ini desain kegiatan yang ditentukan oleh sekolah dikemas dengan kegiatan *outing class* ke semarang dengan tujuan ke salah satu hutan mangrove. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan observasi secara langsung dan diberikan edukasi perihal tanaman mangrove, dan praktek secara langsung

penanaman pohon mangrove, tidak lupa sebelum memulai kegiatan dilakukan doa bersama, dari kegiatan tersebut kemudian guru akan memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang bisa didapat seperti menjadi pribadi yang peduli lingkungan sesuai dengan dalil dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56, menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman juga sikap gotong royong dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada peserta didik. Dari kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan nantinya bertujuan agar peserta didik memahami akan dampak dari perilaku yang dilakukan baik dimasa sekarang ataupun masa depan pada keberlangsungan hidup (Maulida & Tampati, 2023).

Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan budaya di sekolah seperti sebelum memulai kegiatan belajar mengajar maka peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dhuha secara bersama, dan sholat wajib berjama'ah hal ini sejalan dengan pelajaran PAI dalam hal ibadah/fikih yang terdapat pada kurikulum ISMUBA, lalu dilanjutkan dengan kultum bergilir yang dibawakan oleh peserta didik, tadarus bersama, tahfidz, monitoring, dan masih banyak lagi pembiasaan baik yang dilakukan di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, dalam pembelajaran PAI pendidikan karakter juga disampaikan di kelas melalui materi aqidah akhlak, guru akan menyampaikan dan menekankan sifat-sifat baik keteladanan sifat nabi dan rosul yang dapat dicontoh dan dipraktekkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini juga sejalan dengan kurikulum merdeka maupun kurikulum ISMUBA yang mana penajaman karakter peserta didik merupakan salah satu ciri khusus dari kedua kurikulum tersebut, maka dari itu penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum ISMUBA dapat berjalan searah dan saling berkaitan terutama pada pelaksanaan pembelajaran PAI.

## Kesimpulan

SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum merdeka belajar dan juga kurikulum ISMUBA yang mana kurikulum ISMUBA harus dilaksanakan pada setiap sekolah muhammadiyah seperti pada SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. Terutama pada mata pelajaran PAI dimana dalam mata pelajaran tersebut pelaksanaannya menggunakan kurikulum ISMUBA. Pada pelajaran PAI memuat 6 unsur mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum ISMUBA yaitu akidah akhlak, fikih, tarikh, Al-Quran hadist, kemuhammadiyah dan bahasa arab.

Namun, dalam model pembelajaran, metode dan kegiatannya tetap sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka seperti membuat nuansa pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, gaya pembelajaran (Project Based learning) dan juga adanya kegiatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan P5 yang nantinya karakter peserta didik akan bisa searah dengan profil pelajar pancasila, pada kegiatan ini guru juga akan mengaitkan dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist yang juga terdapat pada pembelajaran PAI yang telah di pelajari juga berkaitan dengan akhlak pada sesama dan lain sebagainya, tidak hanya dari kegiatan P5 pendidikan karakter di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta juga dilakukan dengan pembiasaan budaya di lingkungan sekolah seperti dalam hal ibadah peserta didik diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah dan tadarus bersama sebelum dimulainya pembelajaran dan juga pembiasaan akhlak baik lainnya.

Dari kegiatan itulah nantinya penajaman karakter dapat dilakukan, yang mana penajaman karakter peserta didik ini merupakan ciri khusus dari kurikulum merdeka maupun kurikulum ISMUBA. Sehingga pada pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan selaras dan berdampingan tanpa membuat salah satu dari penerapan kurikulum tersebut terbengkalai tetapi dapat melengkapi dan menyempurnakan. Namun, pada pelaksanaannya juga terdapat

beberapa hambatan yang ditemukan seperti kurangnya pelatihan mengenai kurikulum merdeka pada guru dengan itu guru harus mampu untuk giat berlatih dan belajar secara mandiri dan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas peserta didik merasa jenuh karena dalam pembelajaran PAI sendiri tidak terlepas dari penyampaian materi dengan metode ceramah hal tersebut yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh, juga kurangnya literasi pada peserta didik padahal pada kurikulum merdeka peserta didik di tunutut untuk aktif mengeksplor pengetahuannya. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan yang serius dan masih dapat diatasi oleh guru PAI. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat lebih mengembangkan tujuan dari penelitian agar mampu lebih luas sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas pada khalayak.

## References

- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 1 Yogyakarta. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48.
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Eva Ervia, Risma Delima Harahap, & Ika Chastanti. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi dari kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 927–936. <https://doi.org/10.58230/27454312.491>
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & ... (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1–10. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2868>
- Handayani, S. N. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Muhammadiyah Program Khusus (Mpk) Jogonalan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 277–287. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i3.17207>
- Hartono, M. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. BINUS UNIVERSITY Faculty of Humanities Pendidikan Sekolah Dasar. <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Jamilatun Nafiáh, Dukan Jauhari Faruq, S. M. (2023). KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna*, 5(1), 1–12.
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Marisa, M. (2021). *CURRICULUM INNOVATION “ INDEPENDENT LEARNING ” IN THE ERA OF SOCIETY 5 . 0*. 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). GAYA HIDUP BERKELANJUTAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, M. P. D. dan M. P. P. (2022). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holistik- Integratif Berpola Kurikulum Merdeka*.
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 59–65.
- Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, S. N. H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496.
- Rifai Al Ghozali, Y. W. (2017). PENDIDIKAN BERBASIS AJARAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI. *CAKRAWALA DINI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(7), 1–6.
- S, U. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala*, 5(2), 494–502.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tusyana, E., Markhumah, U. F., & Fatmawati, E. Y. (2020). Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Tadrib*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.4193>
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12). <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Waton, M. N. (2023). Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Murrobi: Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 129–146.
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Trisnangrat, N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---